

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan individu yang berstatus siswa dan siswa SLTA kelas XII di Indonesia dengan rentang usia 16-19 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner LOT-R dan SLSI-R dalam bentuk Google Form melalui berbagai media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook dan rekan-rekan peneliti yang memiliki teman atau keluarga dengan status siswa dan siswi kelas XII SLTA. Peneliti mendapatkan data sebesar 488. Setelah melalui analisis kriteria dan eliminasi data *outlier*, terdapat 399 data subjek yang dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 4.1 Hasil Gambaran Umum Subjek Penelitian

Variabel	N	Persentase
Usia		
16 tahun	45	11,3%
17 tahun	237	59,4%
18 tahun	109	27,3%
19 tahun	8	2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	189	47,4%
Perempuan	210	52,6%
Domisili		
Banten	64	16%
DI Yogyakarta	40	10%
DKI Jakarta	132	33,1%
Jawa Barat	74	18,5%
Jawa Tengah	37	9,3%
Jawa Timur	10	2,5%
Luar Pulau Jawa	42	10,5%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa usia terbanyak dalam subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi berusia 17 tahun dengan jumlah 237 (59,4%) dan usia 19 tahun menjadi populasi terendah dengan jumlah 8 (2%). Data ini juga menunjukkan bahwa jenis kelamin populasi sampel terbesar dalam penelitian ini

adalah perempuan dengan jumlah 210 (52,6%) serta domisili populasi terbesar berasal dari DKI Jakarta sebesar 132 (33,1%). Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini berasal dari daerah DKI Jakarta dengan jumlah 132 (33,1%).

4.2. Analisis Utama

4.2.1. Gambaran Variabel Optimisme dan Variabel Stres Akademik

Peneliti melakukan perhitungan *mean* teoritik dan *mean* empirik dari data yang didapat untuk variabel optimisme. Perhitungan ini digunakan untuk membandingkan serta mengkategorikan tingkat optimisme pada subjek penelitian. Berikut data hasil perhitungan *mean* teoritik dan *mean* empirik dari variabel optimisme dan stres akademik.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Gambaran Variabel Optimisme dan Variabel Stres Akademik

Variabel	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Optimisme	22,5	16,1	1,6	9	36
Stres Akademik	90	108,2	17,3	36	144

Berdasarkan perhitungan data pada tabel 4.2, diketahui bahwa *mean* empirik optimisme yang diperoleh ($M = 16,1$, $SD = 1,6$) lebih rendah dari *mean* teoritiknya ($M = 22,5$), yang berarti bahwa rata-rata siswa-siswi kelas XII SLTA dalam penelitian memiliki tingkat optimisme yang rendah. Dapat dilihat juga dalam tabel 4.2 bahwa *mean* empirik stres akademik yang diperoleh ($M = 108,2$, $SD = 17,3$) lebih besar dibandingkan dengan *mean* teoritiknya ($M = 90$), yang berarti rata-rata siswa-siswi kelas XII SLTA dalam penelitian ini memiliki tingkat stres akademik yang tinggi.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi untuk menentukan apabila uji regresi sederhana dapat dilakukan. Peneliti melakukan uji linearitas, uji independensi eror, uji homoskedastisitas, dan uji normalitas sebagai prasyarat untuk uji regresi sederhana (Field, 2018). Hasil keempat uji asumsi tersebut dapat ditinjau pada lampiran 7. Uji linearitas dilakukan menggunakan *QQ-Plot*, di mana data yang diperoleh ditunjukkan dalam bentuk grafik. Titik data yang cenderung berkelompok di sekitar garis lurus mengindikasikan hubungan yang linier antar variabel (Gravetter & Forzano, 2018). Hasil uji linearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa optimisme dan stres akademik memiliki hubungan yang linear, sehingga prasyarat linearitas terpenuhi.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji independensi eror yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilai eror yang diperoleh tidak saling berhubungan (Field, 2018). Uji independensi eror dilakukan dengan uji Durbin-Watson untuk menentukan apabila nilai eror yang diperoleh dalam memprediksi skor stres akademik berdasarkan skor optimisme tidak saling berhubungan. Hasil uji independensi eror yang diperoleh pada lampiran 7 menunjukkan nilai $d = 1,447$. Merujuk pada (Field, 2018), dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh berarti tidak ada hubungan antara eror yang terjadi jika nilai erornya berada dalam rentang 1 hingga 3. Maka dari itu, prasyarat independensi eror pada penelitian ini terpenuhi.

Peneliti kemudian melakukan uji asumsi homoskedastisitas dengan grafik *residual vs predicted* untuk menentukan apabila kedua data memiliki variasi yang setara (Goss-Sampson, 2019). Pelanggaran uji homoskedastisitas terjadi apabila varians kedua kelompok berbeda pada setiap nilai dari variabel optimisme dan letak titik data dalam grafik berbentuk corong (Goss-Sampson, 2019). Hasil uji homoskedastisitas yang diperoleh pada lampiran 7 menunjukkan bahwa letak titik data tidak mencorong dan tidak membentuk kurva, yang berarti homoskedastisitas tidak dilanggar dan datanya linear. Oleh karena itu, prasyarat homoskedastisitas pada penelitian ini terpenuhi.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk yang dapat dilihat pada lampiran 7, akan tetapi hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Merujuk pada (Coolican, 2019) data dapat dikatakan tidak normal ketika hasil *p-value* $< 0,05$. Hasil tersebut membuat gugurnya syarat pengujian parametrik dengan teknik regresi linear karena ditemukan bahwa data terdistribusi tidak normal, sehingga pengujian tidak dapat dilakukan. Peneliti kemudian melakukan teknik analisis utama dengan uji regresi logistik untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2.3. Analisis Hasil Uji Regresi Logistik

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian, peneliti tidak dapat meneruskan uji regresi linear. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik uji regresi logistik dalam menginterpretasi data. Uji ini dilakukan dengan mendikotomi data kedalam kategori hasil sampel dengan nilai stres akademik yang tinggi dan kategori hasil sampel dengan nilai stres akademik yang rendah berdasarkan nilai uji empiris yang telah dilakukan. Dikotomi skor stres akademik dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi logistik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Logistik Variabel Optimisme & Variabel Stres Akademik

Model	X ² (<i>Chi-Square</i>)	p	Nagelkerke R ²
H ₁	0,952	0,329	0,003

(Gravetter & Forzano, 2018) mengkategorikan nilai R² dalam tiga kategori, $r^2 = 0,01$ termasuk rendah, $r^2 = 0,09$ termasuk sedang dan $r^2 = 0,25$ termasuk tinggi. Berdasarkan perhitungan data pada tabel 4.3, besar pengaruh optimisme terhadap stres akademik sebesar $r^2 = 0,003$ atau 0,3%. Merujuk pada kategori ini, nilai R² termasuk dalam kategori rendah yang berarti optimisme tidak berpengaruh terhadap stres akademik. Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang

dilakukan, hipotesis yang ditolak adalah H_a dan hipotesis yang ditolak merupakan H_o .

Tabel 4.4 Hasil *Odds Ratio*

	<i>Estimate</i>	<i>Odds Ratio</i>	<i>Wald Test</i>		
			<i>Wald Statistic</i>	<i>df</i>	<i>p</i>
Optimisme	0,200	1,221	0,952	1	0,329

Nilai *odds ratio* merupakan besar probabilitas berdasarkan jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini (Field, 2009). Berdasarkan perhitungan data pada tabel 4.4, hasil pengujian menunjukkan bahwa *odds ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,221. Hasil nilai *odds ratio* di atas 1 yang menunjukkan sifat positif antar variabel dan berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh, maka probabilitas responden dalam sampel penelitian ini dengan optimisme tinggi mengalami tingkat stres akademik tinggi sebesar 1,2% dibandingkan dengan siswa dengan optimisme yang rendah.

4.3. Analisis Tambahan

Peneliti juga memasukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dalam kuesioner terkait dengan perubahan yang dialami saat menjadi siswa kelas XII SLTA, di mana peneliti mengelompokkan data berdasarkan hambatan apa saja yang dialami saat menjadi siswa kelas XII SLTA, strategi apa yang dilakukan saat menghadapi hambatan yang dialami, siapa pihak yang membantu dalam mengatasi masalah, serta bentuk bantuan apa yang diberikan oleh pihak-pihak lain dalam mengatasi masalah.

4.3.1. Analisis Tambahan Gambaran Responden

Tabel 4.5 Gambaran Responden

Variabel	N	Persentase
Perubahan yang dirasakan saat menjadi siswa kelas XII		
Waktu luang berkurang	97	24,3%
Beban akademik	66	16,5%
Tekanan internal dan eksternal	236	59,2%
Hambatan		
Status sosio-ekonomi	11	2,8%
Beban akademik	271	67,9%
Ekspektasi dari pihak eksternal	69	17,3%
Kecemasan	48	12%
<i>Coping stress</i>		
Melakukan kegiatan yang disukai	220	55,2%
Belajar	68	17%
Menyendiri	41	10,3%
Mengubah pola pikir	70	17,5%
Bantuan dan dukungan		
Teman	183	45,9%
Guru	17	4,3%
Keluarga	179	44,8%
Pasangan	10	2,5%
Lain-lain	10	2,5%
Bentuk bantuan dan dukungan		
Dukungan verbal	242	60,6%
Bantuan belajar	49	12,3%
Menemani	108	27,1%

Dari pertanyaan terbuka ini, mayoritas sampel sebanyak 236 (59,2%) subjek melaporkan merasa mengalami perubahan saat munculnya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial untuk segera lulus dengan nilai yang baik. Tekanan dan ekspektasi dari pihak eksternal ini juga berdampak pada ekspektasi dari diri sendiri untuk meraih prestasi akademik dan lulus dari SLTA dengan nilai yang baik. Peneliti juga menemukan bahwa mayoritas subjek dengan jumlah 271 (67,9%) merasa hambatan terbesar yang mereka hadapi selama menjadi siswa kelas XII SLTA adalah bertambahnya beban akademik, seperti tugas-tugas yang menumpuk dan materi pelajaran yang semakin sulit. Dapat ditinjau dari tabel 4.2

bahwa strategi atau *coping stress* yang digunakan oleh mayoritas subjek dengan jumlah 220 (55,2%) untuk mengatasi stres yang dialami adalah dengan melakukan kegiatan yang disukainya pada waktu luang, seperti menonton acara favorit, berolahraga, menghabiskan waktu dengan teman, bermain *game*, mendengarkan musik, dan sebagainya. Berdasarkan pertanyaan terbuka ini, dapat diketahui juga bahwa mayoritas subjek menjawab pihak-pihak yang membantu dan memberi dukungan dalam menghadapi masalah adalah teman dengan jumlah 183 (45,9%) subjek dan keluarga dengan jumlah 179 (44,8%) subjek. Mayoritas subjek sebanyak 242 (60,6%) responden melaporkan bahwa bentuk bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tersebut yang membantu mereka adalah dengan memberikan dukungan verbal dalam bentuk kata-kata motivasional.

